

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penelitian akuntansi, topik manajemen laba cukup mendapatkan banyak perhatian dan santer menjadi bahan penelitian. Namun, sebagian besar hanya terfokus pada teknik manajemen laba berbasis akrual (Cohen dan Zarowin, 2010; Mc Vay, 2006; Roychowdhury, 2006). Namun menurut Roychowdhury, hasil penelitian mengenai manajemen laba yang hanya mendasarkan pada basis akrual saja akan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang tidak valid (Roychowdhury, 2006). Oleh karena itu, beberapa penelitian yang lebih baru menyatakan akan pentingnya memahami perilaku perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba secara riil pula (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2005; Cohen *et al.*, 2007; Cohen dan Zarowin, 2010). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Cohen *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa setelah periode *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) banyak pelaku manajerial yang mulai banyak menggunakan praktik manajemen laba berbasis riil dibandingkan manajemen laba berbasis akrual. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan manajemen laba berbasis riil dapat mengurangi resiko masalah berlebih pada auditor dan regulator.

Pada penelitian Ratmono (2010) membuktikan secara empiris bahwa telah terjadi praktik manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja yang tidak cukup baik. Graham *et al.* (2005) juga mendapatkan hasil penelitian yang sama dimana manajemen laba

riil cenderung lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Dari beberapa hasil penelitian di atas yang memiliki kecenderungan berbeda dibandingkan pada era sebelumnya maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai manajemen laba yang mempertimbangkan proksi-proksi manajemen laba riil seperti *abnormal CFO*, *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production cost*.

Regulasi pada perusahaan perbankan yang lebih ketat dibandingkan perusahaan pada industri lain juga menjadi salah satu penyebab adanya praktik manajemen laba riil, misalnya perusahaan perbankan tersebut harus memenuhi kriteria CAR minimum (Nasution dan Setiawan, 2007). Zahara dan Siregar (2009) juga menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perbankan nasional pascaprogram rekapitalisasi yang mana salah satu motif utama bank melakukan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kinerja bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang disusun dengan Surat Edaran No.13/24/DPNP pada tanggal 25 oktober 2011 menyatakan pemberlakuan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

RGEC merupakan metode penilaian kesehatan perbankan yang mulai digalakkan penggunaannya beberapa waktu terakhir karena pada tahap-tahap

penilaiannya sangat sarat dengan unsur manajemen resiko. Faktor-faktor penilaiannya yaitu Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan).

Pada penelitian ini metode penilaian kinerja bank tidak lagi menggunakan CAMELS seperti pada penelitian-penelitian terdahulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode RGEC seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Periode data yang digunakan adalah data laporan keuangan perbankan tahunan pada periode 2013-2017. Hal ini dilakukan karena pemberlakuan sistem penilaian kinerja keuangan perbankan yang terbaru, yaitu RGEC resmi diberlakukan per Januari 2012 sesuai dengan keluarnya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP mengenai pemberlakuan sistem penilaian kinerja keuangan perbankan RGEC menggantikan CAMELS. Selain itu, peneliti tidak menggunakan proksi manajemen laba aktual seperti pada penelitian-penelitian terdahulu melainkan menggunakan manajemen laba riil. Peneliti menggunakan manajemen laba riil yang diproksikan dengan *abnormal cash flow operation (CFO)* dan *abnormal discretionary expense (DISC)*. Hal tersebut diatas bertujuan agar hasil yang penelitian yang didapatkan lebih aktual, akurat, dan terbaru.

Atas uraian diatas, maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah **Perbankan Indonesia dan Manajemen laba dalam Tinjauan RGEC**. Harapannya di dalam penelitian ini akan memberikan pandangan-pandangan baru terkait RGEC dalam mendeteksi manajemen laba khususnya manajemen

laba riil dan tentu saja menarik minat para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait manajemen laba pada sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, ada pun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) berpengaruh terhadap *abnormal Cash Flow* (CFO) pada industri perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) berpengaruh terhadap *abnormal Discretionary Expenses* (DISC) pada industri perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) terhadap *abnormal Cash Flow* (CFO) pada industri perbankan di Indonesia.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) terhadap *abnormal Discretionary Expenses* (DISC) pada industri perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi serta memperkaya pengembangan ilmu akuntansi pada khususnya dalam hal praktik manajemen laba riil pada industry perbankan di Indonesia dalam tinjauan RGEC.
2. Bagi perbankan, hasil penelitian ini diharapkan mampu lebih memperjelas praktik manajemen laba riil khususnya pada industri perbankan di Indonesia dalam tinjauan RGEC. Sehingga praktik manajemen laba khusus perbankan di Indonesia akan semakin baik kedepannya.
3. Bagi pemerintah dan pembuat regulasi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran lebih tentang praktik manajemen laba pada perbankan sehingga dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dan efektif bagi praktik manajemen laba khususnya pada perbankan. Sehingga industri perbankan dapat memberikan kinerja yang maksimal bagi perkembangan ekonomi negara.